

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA MASYARAKAT BALI PADA DAERAH TUJUAN WISATA (DTW) JATILUWIH, TABANAN, BALI

I KETUT MURDANA

iketut.murdana@gmail.com

Program Studi Magister Terapan Pariwisata
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua Bali, Telp: (0361) 773537

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji atau menelaah kesalahan berbahasa yang dibuat oleh masyarakat Bali pada Daerah Tujuan Wisata (DTW) Jatiluwih, Tabanan, Bali dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang dibuat oleh masyarakat Bali pada DTW Jatiluwih dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil langsung dari bahasa atau ekspresi berbahasa Inggris para informan atau narasumber masyarakat Bali pada DTW Jatiluwih pada saat mereka berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Narasumber data dipilih secara purposive, snowball dan sampling jenuh yang diambil sebanyak 30 orang sampel masyarakat Bali yang ada di DTW Jatiluwih Tabanan, Bali. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori Analisis kesalahan (error analysis) yang dikemukakan oleh Sridhan (1985) dan Ellis (1986) dalam (Tarigan dan Tarigan, 2011: 63-64). Hasil penelitian ini bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh masyarakat Bali pada DTW Jatiluwih Tabanan, Bali dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori besar, yaitu: (1) kesalahan taksonomi kategori linguistik, yang terdiri dari 2 (dua) jenis kesalahan, yaitu: (a) kesalahan morfologi, (b) kesalahan sintaksis; (2) kesalahan taksonomi siasat permukaan. Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Berbahasa, Masyarakat Bali.

ABSTRACT

The research in general aimed at studying or analyzing language errors made by Balinese community at Jatiluwih Tourist Destination of Tabanan, Bali and specifically it aimed at revealing and analyzing types of language errors made by the Balinese people of Jatiluwih Tourist Destination in communicating with foreign guests. The primary research data are directly collected from the language or English Language expressions of the Balinese community informant of Jatiluwih Tourist Destination during their communication activities with the foreign guests. The data informant are selected using purposive, snowball and abundant sampling techniques with the total number of 30 samples of the Balinese community at Jatiluwih Tourist Destination in Tabanan Bali. The collected data are analyzed using Error Analysis Theory proposed by Sridhan (1985) and Ellis (1986) (cited in Tarigan and Tarigan, 2011:63-64). The research revealed that language errors committed by Balinese Community of Jatiluwih Tourist Destination Tabanan, Bali can be categorized into 2 (two) major errors, which are: (1) errors of linguistic taxonomy category, which consists of two errors types, such as: (a) morphology errors and (b) syntactic errors; (2) Errors of Surface Strategy Taxonomy.

Key Words: Analysis, Language Errors, Balinese Community

PENDAHULUAN

Jatiluwih merupakan salah satu daerah/wilayah/kawasan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai daerah tujuan wisata (DTW). Berdasarkan letak geografisnya DTW Jatiluwi terletak di Desa Jatiluwi, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Luas wilayah DTW Jatiluwi adalah 2.233.000 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah utara: Hutan Lindung, di sebelah timur: Desa Senganan, di sebelah selatan: Desa Babahan dan Desa Mangesta dan disebelah barat: Desa Wongaya Gede. Jumlah penduduk yang ada di DTW Jatiluwi sebanyak 2.938 jiwa penduduk dengan kepadatan penduduk sebesar 131 jiwa per km². Mata pencaharian penduduk utama adalah sebagai petani sebanyak 257 orang dan sisanya sebgai besar sebagai karyawan perusahaan swasta sebanyak 108 orang. Tingkat pendidikan masyarakat sebgai besar tamatan SD/ sederajat sebanyak 468 orang, tamatan SMP/ sederajat sebanyak 468 orang, tamatan SMA/ sederajat sebanyak 229 orang, dan tamatan SMA/ sederajat sebanyak 285 orang (Profil Desa Jatiluwi, 2018).

Dengan adanya kunjungan wisatawan ke DTW Jatiluwi, yang menurut Manajer Badan Pengelola DTW Jatiluwi dalam kurun waktu 5 bulan terakhir (periode bulan Januari-Mei 2018) berjumlah sekitar 3.750 orang wisatawan (mancanegara dan nusantara). Akan banyak memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata di DTW tersebut, antara lain akan memberi peluang bagi masyarakat lokal untuk membuka usaha baru seperti membuka usaha jasa akomodasi/penginapan dalam bentuk homestay, usaha penyediaan makanan dan minuman atau rumah/warung makan, usaha penyediaan barang seni/cinderamata, usaha penyewaan motor/mobil dan sebagainya. Di samping itu, kunjungan wisatawan juga akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal antara lain: sebagai pengelola/pengurus DTW, petugas loket, juru parkir, petugas keamanan, juru foto, pemandu wisata lokal, pekerja seni dan petugas kebersihan. Para penyedia jasa layanan dan pekerja di bidang

pariwisata ini sering juga disebut sebagai para pelaku pariwisata.

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi utama antara wisatawan dengan masyarakat Bali pada DTW Jatiluwi adalah bahasa Inggris. Hal ini karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing sebagai alat komunikasi resmi di tingkat internasional (sebagai bahasa global) yang digunakan di berbagai bidang seperti bidang pariwisata, bidang bisnis perdagangan, bidang pendidikan dan sebagainya (Crystal, 1997: 3). Untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan dengan baik sesuai kaidah-kaidah berbahasa, maka masyarakat Bali pada DTW Jatiluwi harus menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Data awal, yaitu sebanyak 468 orang menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat Bali pada DTW Jatiluwi belum menguasai bahasa Inggris dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor tingkat pendidikan formal bahwa sebgai besar masyarakat hanya menamatkan pendidikan SD/ sederajat sebanyak 468 orang, hanya sebgai kecil dari mereka menamatkan pendidikan SMP atau SMA/ sederajat. Faktor lain adalah bahwa Bahasa Inggris bukanlah bahasa pertama atau bahasa Ibu bagi sebgai besar masyarakat Bali pada DTW Jatiluwi, bahasa pertama mereka adalah bahasa Bali, bahasa daerah yang diperoleh dan dikuasai sejak lahir, bahasa kedua mereka adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah bahasa asing.

Jadi karena kurangnya penguasaan atau keterampilan berbahasa Inggris bagi sebgai besar masyarakat Bali pada DTW Jatiluwi maka bahasa yang digunakan cenderung salah dan hal ini juga merupakan salah satu hambatan atau kendala/ masalah bagi masyarakat lokal dalam proses komunikasi dengan wisatawan karena kurangnya ketrampilan berbahasa. Salah satu wujud dari kurangnya ketrampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Adanya kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut menyebabkan gangguan atau berdampak terhadap terhadap lancarnya peristiwa/proses komunikasi

antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Adanya fenomena/masalah kebahasaan masyarakat Bali pada DTW Jatiluwih ini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesalahan berbahasa tersebut yang belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

LANDASAN TEORI

KESALAHAN BERBAHASA DAN RAGAM KESALAHAN BERBAHASA

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran para pemakai bahasa. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian ujaran yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa para pemakai bahasa. (Tarigan dan Tarigan, 2011: 126).

Ragam Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (2011: 127) ragam kesalahan berbahasa ada 2 (dua) jenis, yaitu: (1) Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian, yang oleh Chomsky (1965) dalam Tarigan dan Tarigan (2011: 127) disebut “faktor performance/performansi”, kesalahan performansi ini merupakan penampilan dan sering juga disebut “mistakes”, (2) Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang oleh Chomsky (1965) (dalam Tarigan dan Tarigan (2011: 127) disebut sebagai “faktor kompetensi”, merupakan penyimpangan-penyimpangan, sistematis, merupakan penyebab dan kurangnya pengetahuan pemakai bahasa terhadap bahasa asing dan sering disebut “errors”.

Kesalahan Versus Kekeliruan

(1) Kesalahan (Error) disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya penutur memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten. Jadi secara sistematis, (2) Kekeliruan (Mistakes) disebabkan oleh faktor performansi, artinya kekeliruan terjadi karena keterbatasan dalam mengingat penutur terhadap sesuatu, misalnya melafalkan bunyi, bahasa, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tatanan

linguistik (Tarigan dan Tarigan, 2011:68).

Taksonomi Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan menjadi 4 (empat) taksonomi (Tarigan dan Tarigan, 2011: 129-150), yaitu: (1) Taksonomi Kategori Linguistik, (2) Taksonomi Siasat Permukaan, (3) Taksonomi Komparatif, (4) Taksonomi Efek Komunikatif. Masing-masing dari keempat taksonomi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Taksonomi Kategori Linguistik

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan ataupun berdasarkan keduanya. Adapun komponen-komponen bahasa mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa; gramatika), semantik dan leksikon makna dan wacana (gaya).

Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan atau surface strategy taxonomy menyoroti bagaimana cara-cara struktur-struktur permukaan berubah. Para pemakai bahasa mungkin saja:

(1) Menghindarkan/menghilangkan hal-hal penting, (2) Menambahkan sesuatu yang tidak perlu, (3) Salah memformasikan hal-hal, (4) Salah menyusun hal-hal tersebut.

Secara garis besar kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan adalah: (1) Penghilangan (omission), (2) Penambahan (addition), (3) Salah formasi (misformation), (4) Salah susun (misordering).

Taksonomi Komparatif

Taksonomi komparatif atau comparative taxonomy didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan bahasa asing dan tipe konstruksi tertentu lainnya. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka taksonomi komparatif dapat dibedakan menjadi: (1) Kesalahan perkembangan (development errors), (2) Kesalahan antar bahasa (interlingual errors), (3) Kesalahan lainnya (other errors).

Taksonomi Efek Komunikatif

Taksonomie efek komunikatif memandang serta data kuantitatif yang merupakan data sekunder menghadapi kesalahan-kesalahan dan prespektif dan tidak ikut dianalisis hanya sebagai data efeknya terhadap penyimak atau pendengar. Pusat pendukung pada latar belakang masalah, misalnya pelatihan tertuju pada perbedaan antara kesalahan-kesalahan yang seolah-olah menyebabkan salah yang berprofesi sebagai petani, jumlah tamatan komunikasi (misscommunications) dan yang tidak SD/ sederajat dan sebagainya.

menyebabkan salah komunikasi. Data primer adalah data yang dikumpulkan Berdasarkan terganggu atau tidaknya atau didapat secara langsung dari sumber datanya komunikasi karena kesalahan-kesalahan yang ada, atau narasumber (informan) oleh peneliti. Data maka dapat dibedakan 2 (dua) jenis kesalahan, primer disebut juga sebagai data asli atau data yaitu: (1) Kesalahan global (global errors), (2) baru yang memiliki sifat up to date (Darmadi, Kesalahan lokal (local errors). 2014: 35). Contoh data primer adalah data berupa kesalahan berbahasa Inggris masyarakat Bali pada DTW Jatiluwih dalam berkomunikasi dengan wisatawan, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber atau informan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian analisis kesalahan berbahasa oleh peneliti dari narasumber atau informan masyarakat Bali pada daerah tujuan wisata (DTW) di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder Jatiluwih Tabanan dalam berkomunikasi dengan adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan wisatwan menggunakan pendekatan penelitian oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah kualitatif yang bertumpu pada pendekatan ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Darmadi, fenomenologis. 2014: 35). Contoh data sekunder misalnya luas wilayah DTW Jatiluwih, mata pencaharian utama masyarakat dan sebagainya, data ini tidak ikut dianalisis hanya sebagai data pendukung pada latar belakang masalah.

Pendekatan fenomenologis adalah suatu wilayah DTW Jatiluwih, mata pencaharian utama pendekatan yang fokus pada fenomena atau masyarakat dan sebagainya, data ini tidak ikut realitas sosial khususnya fenomena lingual yang dianalisis hanya sebagai data pendukung pada terikat oleh konteks kompleks, dinamis dan latar belakang masalah. bermakna, fenomena tidak bisa diukur kecuali dipahami dan diuraikan (Muhammad, 2011: 18).

Selanjutnya, Cresswell (2009) dalam menggunakan istilah populasi karena penelitian Sugiyono (2016: 14) menyatakan bahwa kualitatif berangkat dari fenomena/kasus tertentu pendekatan fenomenologis merupakan salah yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, melakukan pengumpulan data dengan observasi tetapi ditransferkan ke situasi sosial yang memiliki partisipasi untuk mengetahui fenomena sosial kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang esensial partisipasi dalam pengalaman hidupnya. dipelajari (Darmadi, 2014: 61).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini (tiga) elemen, yaitu: tempat (place), pelaku (actors) adalah data kualitatif dan kuantitatif serta data dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara primer dan data sekunder. Data kualitatif adalah sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui tetapi berbentuk kata, kalimat dan narasi (Darmadi, “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial 2014: 34). Contoh data kualitatif dari masyarakat atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati Bali adalah kesalahan berbahasa Inggris berupa secara mendalam aktivitas (activity), orang-orang kata, frasa, klausa dan kalimat, sedangkan data (actors) yang ada pada tempat (place) (Spreadley kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam dalam Sugiyono, 2016: 297).

bentuk angka (Darmadi, 2014: 34). Contoh Populasi atau situasi sosial dalam penelitian

ini terdiri atas 3 (tiga) elemen, yaitu: tempat

(place) yaitu pada DTW Jatiluwih, pelaku (actors) yaitu masyarakat Bali sebagai pelaku pariwisata yang terdiri dari pengelola DTW, pekalang/penjaga tiket, pramuwisata lokal, pengelola dan karyawan guest house/homestay, pengelola dan karyawan rumah/warung makan, yang keseluruhannya berjumlah sebanyak 30 orang dan aktivitas (activity) masyarakat Bali sebagai pelaku pariwisata dalam berkomunikasi memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke DTW Jatiluwih.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sebagai responden, tetapi disebut sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru. Sampel juga tidak disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori bukan untuk menguji teori (Darmadi, 2014: 61); (Sugiyono, 2016: 298).

Sampel atau narasumber dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik non-probability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau narasumber (Darmadi, 2014: 64-65); (Sugiyono, 2016: 125-126).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari atau sama dengan 30 orang (Darmadi, 2014: 65); (Sugiyono, 2016: 126). Jadi jumlah sampel atau narasumber dalam penelitian ini adalah 30 orang sama dengan jumlah populasinya yang juga berjumlah sebanyak 30 orang.

Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu: (1) metode pengumpulan data, (2) metode penganalisisan data, (3) metode penyajian hasil analisis data. Ketiga metode dalam langkah-langkah penelitian terkait dapat

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingannya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), rekam, catat dan kuesioner (angket) (Muhammad, 2011: 210); (Sugiyono, 2016: 308).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi pasif (passive observation) atau metode observasi non partisipan (non participation observation), dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan narasumber yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2016: 311).

Metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti juga dapat dikatakan sebagai metode simak karena dengan metode simak ini peneliti hanya menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh narasumber (Sudaryanto, 1993) dalam Muhammad, 2011: 206). Dalam metode ini juga digunakan teknik rekam yaitu peneliti merekam penggunaan bahasa oleh narasumber dengan menggunakan alat rekam digital yang telah disiapkan oleh peneliti (Muhammad, 2011: 210).

Metode pengumpulan data lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (semi structure interview). Tujuan dilakukan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan kesalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber yang diwawancarai diminta pendapatnya, ide-idenya. Dalam hal ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan (Sugiyono, 2016: 318). Pencatatan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti juga disebut dengan teknik catat (taking notes method) (Muhammad, 2011: 211).

Metode pengumpulan data dalam penelitian

ini juga menggunakan penyebaran kuesioner analisis data dapat dilakukan dalam bentuk (angket) kepada partisipan dengan mengisi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering peneliti. Penggunaan kuesioner oleh peneliti untuk digunakan untuk penyajian hasil analisis data memperoleh data yang terkait dengan penggunaan dalam penelitian kuantitatif adalah dengan teks bahasa oleh narasumber dalam memberikan yang bersifat naratif (Miles dan Huberman, 1984) pelayanan kepada wisatawan (Sugiyono, 2016: dalam Sugiyono (2016: 339). 193).

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data lapangan dengan menggunakan kata-kata atau uraian-uraian biasa cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, (Sudaryanto, 1999) dalam Muhammad (2014: menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan 288). Metode informal dapat disajikan dalam sistansi, menyusun ke dalam pola dan membuat penalaran secara induktif maupun deduktif. kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 333). Dengan penalaran secara induktif dimaksudkan bahwa penyajian dilakukan mulai dari hal-hal

Data bahasa yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat, dapat dianalisis secara kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses mengatur usutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dengan kata lain, metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokkan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah dan masalah-masalah penelitian (Muhammad, 2011: 233).

Metode analisis data (analisis kesalahan/error analysis) dalam penelitian ini ada 5 (lima) langkah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sridhar (1985) dan Ellis (1986) dalam Tarigan dan Tarigan (2011: 63-64) sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan : mengamati dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan; (2) Memperingkat kesalahan : megurutkan letak kesalahan-kesalahan dan memberikan contoh yang benar; (3) Menjelaskan kesalahan : menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar; (4) Memprakirakan atau memprediksi daerah atau bahasan yang rawan kesalahan; (5) Mengoreksi kesalahan : memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan.

Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian hasil

Metode penyajian hasil analisis data (analisis kesalahan berbahasa) yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode informal, yaitu, metode penyajian hasil analisis data yang menggunakan kata-kata atau uraian-uraian biasa (Muhammad, 2014: 288). Metode informal dapat disajikan dalam penalaran secara induktif maupun deduktif. Dengan penalaran secara induktif dimaksudkan bahwa penyajian dilakukan mulai dari hal-hal

husus menuju hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan dengan penalaran secara deduktif dimulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kesalahan Taksonomi Kategori Linguistik

Analisis data kesalahan taksonomi kategori linguistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Data Kesalahan Morfologi

Data kesalahan indefinite article

Data kesalahan indefinite article dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 1 (Data-1):

“Excuse me, Sir. May I have your time for an minute, please?”

Analisis Data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 1 (Data-1) mengandung kesalahan dalam penggunaan indefinite article “an” pada phrasa “an minute”, yang benar seharusnya adalah “a minute”. Jadi bahasa yang benar dari informan 1 (data-1) adalah : “Excuse me, Sir. May I have your time for a minute, please?”.

Data Kesalahan Possessive Case

Data kesalahan penggunaan possessive case yang dibuat oleh para informan/narasumber

penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 2 (Data-2):

“If I were you, I’d have the mushrooms Sir. It’s an local food and is very delicious”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 2 (data-2) mengandung kesalahan ekspresi/frasa: “an local food”, yang benar seharusnya adalah: “a local food”. Jadi bahasa /ekspresi yang benar dari informan 2 (data-2) adalah: “If I were you, I’d have the mushrooms Sir. It’s a local food and is very delicious”.

Data Kesalahan Third Person Singular Verb

Data kesalahan penggunaan third person singular verb dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 3 (Data-3):

“Welcome to Jatiluwih Sir/Madam. The local guide serve you for 24 hours a day”

Analisis Data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 3 (data-3) mengandung kesalahan third person singular verb dalam ekspresi/frasa: “The local guide serve”, yang benar seharusnya adalah: “The local guide serves you”. Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 3 (data-3) adalah: “Welcome to Jatiluwih Sir/Madam. The local guide serves you for 24 hours a day”.

Data Kesalahan Simple Past Tense

Data kesalahan penggunaan simple past tense yang dibuat oleh para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 4 (Data-4):

“What sort of car do you want sir? Yesterday I meet the car rental owner and he say that he has several kinds of car, like jeep, etc”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 4 (data-4) mengandung kesalahan dalam penggunaan simple past tense dalam ekspresi/frasa: “yesterday I meet the car rental owner and he say that he has several kinds of cra lke jeep, etc”, yang benar seharusnya adalah: “yesterday I met the the car rental owner and he said that he had several kinds of car, like jeep, etc”. jadi

bahasa/ekspresi yang benar dari baahasa/ekspresi informan 4 (data-4) adalah: “What sort of car do you want sir? Yesterday I met the car rental owner and he say that he has several kinds of car, like jeep, etc”.

Data Kesalahan Past Participle

Data kesalahan penggunaan past participle yang dibuat oleh para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 5 (Data-5):

“Good morning Sir. Welcome to Buana Agung Villa, Jatiluwih. I’m very sorry Sir. We have no rooms today. We are fully bocking at the moment”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 5 (data-5) mengandung kesalahan dalam penggunaan past participle dalam ekspresi/frasa: “We are fully bocking at the moment”, yang benar seharusnya adalah: “We have been fully booked at the moment”. Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 5 (data-5) adalah: “Good morning Sir. Welcome to Buana Agung Villa, Jatiluwih. I’m very sorry Sir. We have been been fully booked at the moment”.

Analisis Data Kesalahan Sintaksis

Data Kesalahan Noun Phrase

Data kesalahan nounphrase dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 1 (Data-1):

“Yes, that’s right, Sir. Go straight on until you find bridge and the ticket office is there on left. There’s sign there. You can not miss it”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 1 (data-1) mengandung kesalahan dalam penggunaan noun phrase yaitu penghilangan article dalam ekspresi/frasa: “..... you find bridge. There’s sign there”, yang benar seharusnya adalah: “..... you find a bridge. There’s a sign there”. Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informasi 1 (data-1) adalah: “Yes, that’s right, Sir. Go straight on until you find a bridge and the ticket office is there

on the left. There's a sign there. You can not miss it".

Data Kesalahan Verb Phrase

Data kesalahan verb phrase dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 2 (Data-2):

"Certainly. Sir. Would you orange, grapefruit or tomato juice, Sir?"

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 2 (data-2) mengandung kesalahan penggunaan verb phrase yaitu penghilangan verb utama (prefer) dalam ekspresi/phrase: "..... Would you prefer orange, grapefruit or tomato juice, Sir?", yang benar seharusnya adalah: "..... would you prefer orange, grapefruit or tomato juice, Sir?". Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informasi 2 (data-2) adalah: "Certainly, Sit. Would you prefer orange, grapefruit or tomato juice, Sir?"

Data Kesalahan Verb-and-Verb Construction

Data kesalahan verb-and-verb construction dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 3 (Data-3):

"I will come to fix it at once, Madam".

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 3 (data-3) mengandung kesalahan dalam penggunaan verb-and-verb construction dalam ekspresi/phrase: "I will to fix.....", yang benar seharusnya adalah: "I will come and I will fix". Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 3 (data-3) adalah: "I will come and I will fix it at once, Madam".

Data Kesalahan Word Order

Data kesalahan word order dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 4 (Data-4):

"Yes, Sir. We have brochure an information about the traditional performances before dinner time".

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 4 (Data-4) mengandung kesalahan dalam penggunaan word order dalam ekspresi/phrase: "..... we have brochure an information", yang benar seharusnya adalah: "..... we have an information brochure.....". Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 4 (data-4) adalah: "Yes, Sir. We have an brochure information about the traditional performances before dinner time".

Data Kesalahan Transformasi

Data kesalahan transformasi dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 5 (Data-5):

"I'm sorry Sir. We don't have no single rooms for to night. We are fully booked now".

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 5 (data-5) mengandung kesalahan dalam penggunaan transformasi yaitu negasi ganda dalam: "..... we don't have no single rooms for tonight.....", yang benar seharusnya adalah: "..... we don't have single rooms for tonight"". Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 5 (data-5) adalah: "I'm sorry Sir. We don't have single rooms for to night. We are fully booked now".

Data Kesalahan Taksonomi Siasat Permukaan Analisis data kesalahan taksonomi siasat permukaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data Kesalahan Penghilangan (Omission)

Data kesalahan penghilangan (omission) dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 1 (Data-1)

"I'm afraid you can't Sir. He has important meeting until before lunch time".

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 1 (Data-1) mengandung kesalahan penghilangan (omission) yaitu penghilangan indefinite article "an" dalam ekspresi phrase: "..... He has important meeting", yang benar seharusnya adalah: "..... he has an important meeting"". Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 1 (data-1) adalah: "I'm afraid you can't Sir. He has

an important meeting until before lunch time”.

Data Kesalahan Penambahan (Addition)

Data kesalahan penambahan (addition) dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 2 (Data-2):

“He doesn’t knows your name, Sir”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 2 (data-2) mengandung kesalahan penambahan (addition) yaitu penambahan ganda, ciri ganda atau double marking dalam: “..... doesn’t knows ..”, yang benar seharusnya adalah: “..... doesn’t know ..”. Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 2 (data-2) adalah: “He doesn’t know your name, Sir”.

Data Kesalahan Salah Formasi

Data kesalahan salah formasi (misformation) dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 3 (Data-3):

“One moment, please Sir. Yes, we have. I’ll get it sended to your room straight away”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 3 (data-3) mengandung kesalahan salah formasi (misforming) yaitu kesalahan regularisasi, ciri reguler dalam ekspresi/phrase: “..... I’ll ge it sended ..”, yang benar seharusnya adalah: “..... I’ll get it sent ..”. Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 3 (data-3) adalah: “One moment, please Sir. Yes, we have. I’ll get it sent to your room straight away”.

Data Kesalahan Salah Susun (Misordering)

Data kesalahan salah susun (misordering) dari para informan/narasumber penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Data Informan 4 (Data-4):

“I’m sorry, Sir. My watch out of order seems to be. Perhaps that gentleman over there can tell you”.

Analisis data:

Bahasa yang digunakan oleh informan 4 (data-4) mengandung kesalahan salah susun (misordering) dalam ekspresi/phrase: “.....

My watch out of order seems to be ..”, yang benar seharusnya adalah: “..... My watch seems to be out of order ..”. Jadi bahasa/ekspresi yang benar dari informan 4 (data-4) adalah: “I’m sorry, Sir. My watch seems to be out of order. Perhaps that gentleman over there can tell you”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil analisis data yang telah dilakukan pada hasil dan pembahasan, maka beberapa simpulan dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh masyarakat Bali pada DTW Jatiluwih Tabanan, Bali ada 2 (dua) kategori besar, yaitu Kesalahan Taksonomi Kategori Linguistik dan Kesalahan Taksonomi Siasat Permukaan; (2) Kesalahan taksonomi kategori linguistik ada 2 (dua) jenis kesalahan, yaitu Kesalahan Morfologi dan Kesalahan Sintaksis; (3) Kesalahan morfologi ada 5 (lima) jenis kesalahan, yaitu Kesalahan Indefinite Article, Kesalahan Possessive Case, Kesalahan Third Person Singular Verb, Kesalahan Simple Past Tense dan Kesalahan Past Participle; (4) Kesalahan sintaksis ada 5 (lima) jenis kesalahan, yaitu Kesalahan Noun Phrase, Kesalahan Verb Phrase, Kesalahan Verb-And-Verb Construction, Kesalahan Word Order dan Kesalahan Transpormasi; (5) Kesalahan taksonomi siasat permukaan ada 4 (empat) jenis kesalahan, yaitu Kesalahan Penghilangan (Omission), Kesalahan Penambahan (Addition), Kesalahan Salah Formasi (Misformation) dan Kesalahan Salah Susun (Misordering).

Saran

Berdasarkan atas simpulan atau temuan yang telah disajikan tersebut diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut: (1) Bagi masyarakat Bali yang ada di DTW Jatiluwih Tabanan, Bali hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu relevansi cara berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang benar dalam memberikan layanan kepariwisataan bagi wisatawan mancanegara, (2)

Bagi para peneliti (dosen, pengajar, guru, tutor) pembelajaran bahasa Inggris, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pembelajar, disamping juga dalam rangka penyusunan kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris, (3) Bagi para peneliti lain direkomendasikan untuk dapat melaksanakan penelitian lanjutan yang terkait dengan aspek non-verbal dan aspek suprasegmental dari jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh para pemakai bahasa karena penelitian ini hanya membahas aspek-aspek verbal dari jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh pemakai bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I G B. 2015. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aslinda dan L. Syafyahya. 2014. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Chaer, A. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan L. Agustina. 2014. Sociolinguistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Crystal, D. 1997. English as a Global Language. Canmbridge: Cambridge University Press.
- Darmadi, H. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2018. Kunjungan Wisatawan ke Bali.
- Hasyin, S. 2002. "Error Analysis in the Teaching of English". Puslit 2. petra.ac.id/ejournal/index.php/ing/article/view/15485/Volume , Number 1, June 2002. Hal 42-50 (diakses tgl 27 Mei 2018).
- Kantor Kepala Desa Jatiluwih. 2018. Profil Desa Jatiluwih.
- Lastara, I M. 1997. Peraturan Kepariwisataan. Denpasar: Percetakan STP Nusa Dua Bali.
- Muhammad, 2011. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Pitana I G. dan P. G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suarta N. dan I. G. G. P. Sudarta. 2017. Industri Pariwisata Bali. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriani, R. dan Ida Rahmadani Siregar. 2012. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa". Jurnal Unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/5204/.Hal.67-76. (diakses tgl 27 Mei 2018).
- Syawalina, L. 2016. Analisis Kesalahan Mahasiswa Semester VIII dalam Konsep Penerjemahan Indonesia-Perancis di Jurusan Bahasa Perancis STBA YAPARI-ABA Bandung". Jurnal BARISTA_Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata. Volume 3, Nomor 1, Juli 2016. ISSN: 2356. Hal 98-111.
- Tarigan, H.G. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H.G. dan D. Tarigan. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.